MI MEDIA INDONESIA

JUJUR BERSUARA

KAMIS, 29 AGUSTUS 2013 / NO. 11826 / TAHUN XLIV / 36 HALAMAN

Harian Umum Media Indonesia

@ MIdotcom

Pemasangan Iklan & Customer Service: 021 5821303
No Bebas Pulsa: 08001990990
e-mail: cs@mediaindonesia.com

Rp2.900/eks (di luar P. Jawa Rp3.100/eks)
Rp67.000/bulan (di luar P.Jawa + ongkos kirim)

Bursa Penutupan per 28 Agustus 2013

CAC 40	3.938,05	↓	(-0,77%)
FTS 100	6.402,11	↓	(-0,61%)
NIKKEI 225	13.338,46	↓	(-1,51%)
HANG SENG	21.524,65	↓	(-1,60%)
STRAIT TIMES	3.004,18	↓	(-0,98%)
Dow Jones	14.781,90	↑	(+0,04%)
IHSG	4.026,48	↑	(+1,48%)

Keterangan:
Data diambil pukul 20.30 WIB

Sumber: yahoo.finance/idx

Journey of new beginnings.

Let nothing stop you from your new Mercedes-Benz.

For further information please contact our Authorized Dealers

Mercedes-Benz

JALAN-JALAN KE NERAKA

Berwisata ke neraka? Mendengarnya saja mungkin sudah membuat kita bergidik.

Travelista, Hlm 29-36

MI/SUSANTO

HINDARI KEJARAN WARTAWAN: Kadiv Komersial Minyak SKK Migas Agus Sapto Rahardjo berusaha menghindari wartawan seusai diperiksa selama 10 jam di Gedung KPK, Jakarta, tadi malam. Agus akhirnya lolos dari kejaran wartawan dengan menumpang taksi setelah upayanya untuk naik Kopaja gagal. Agus, yang telah dicekal ke luar negeri, diperiksa sebagai saksi dalam kasus dugaan suap di SKK Migas pada 2012-2013.

KPK Sebut Ada 18 Inisial Anggota Dewan dalam Laporan BPK

Perbedaan Isi Laporan Audit Hambalang

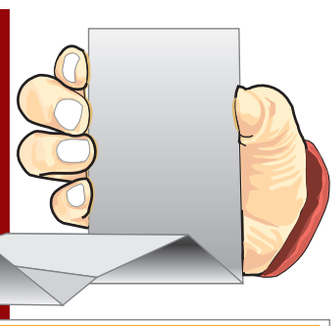

	Beredar di Wartawan	Diterima DPR
Nama inisial anggota DPR	Ada 18 nama	Tidak memuat nama
Daftar isi	Tidak ada	Ada
Jumlah halaman	77	108
Lampiran data	Tidak ada	Ada
Sampul	Tidak ada	Ada
Jumlah kerugian	Rp471,7 miliar	Rp463,67 miliar
Otorisasi BPK	Tidak ada	Ada plus tanda tangan dan dibubuhi paraf di tiap halaman
Tanggal laporan	Juli 2013	23 Agustus 2013
Penyebutan bagian	Bagian I 'Kesimpulan'	Bagian I 'Simpulan'

Sumber: Laporan BPK/Ghp/GRAFIS: TIYOK

KOMISI Pemberantasan Korupsi menegaskan ada 18 inisial nama anggota DPR yang diduga terlibat dalam dugaan penyimpangan persetujuan anggaran proyek Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sekolah Olahraga Nasional (P3SON) Hambalang dalam *Laporan Hasil Pemeriksaan Investigatif II* Badan Pemeriksa Keuangan yang mereka terima.

Hal itu disampaikan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto di Gedung KPK, kemarin. "Yang saya baca ada sekitar 18 nama, tapi tidak disebut berasal dari mana. Nama itu inisial. Di situ secara umum dijelaskan apa perannya, tapi saya enggak tahu rinciannya," ujarnya.

Keterangan Bambang itu berbeda dengan pernyataan Ketua Komisi X DPR Agus Hermanto. Sebelumnya, Agus menyebut tidak ada nama anggota DPR dalam laporan pemeriksaan investigatif II BPK atas proyek P3SON Hambalang yang diterima (*Media Indonesia*, 28/8). Pernyataan Agus itu bertujuan membantah dokumen lain yang tersebar di kalangan media yang menyebutkan ada 18 (bukan 15) nama anggota DPR yang diduga terlibat.

Untuk menindaklanjuti inisial-inisial itu, Bambang mengatakan KPK akan melakukan beberapa langkah. Pertama, inisial anggota DPR itu akan diklarifikasi untuk mengetahui nama sebenarnya. "Karena jangan sampai salah melakukan identifikasi," jelasnya.

Kemudian, KPK akan melihat apakah anggota DPR tersebut sudah dipanggil sebagai saksi atau belum. "Kalau sudah, akan dilihat apakah keterangan yang ada di laporan itu sudah *in-line* (sesuai) atau ada informasi lain yang harus dikembangkan. Itu prosesnya sedang berjalan," tuturnya.

Pada sisi lain, Bambang berharap agar dalam waktu tidak terlalu lama, BPK bisa memberikan jawaban atas permohonan KPK soal perhitungan kerugian negara akibat proyek Hambalang. "Hasil laporan investigasi II BPK itu kami gunakan sebagai pengayaan proses penyidikan," ujarnya.

Mengenai jadwal pemeriksaan tersangka dalam kasus itu, mantan Menpora Andi Mallarangeng dan mantan Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum, Bambang mengaku belum mengetahui. Selain Andi dan Anas, KPK menetapkan dua tersangka lainnya, yakni mantan Kabiro Keuangan dan Rumah Tangga Kemenpora Deddy Kusdinar dan mantan Direktur Operasional I PT Adhi Karya Teuku Bagus Mohammad Noor. (Eb/*/X-4)

Lawan Spekulan dengan Likuiditas

Kebijakan peningkatan likuiditas valas bisa mencegah aksi spekulasi menjadi semakin liar.

Daniel Wesly Rudolf

SEJUMLAH pengamat ekonomi menilai Bank Indonesia harus segera mengeluarkan kebijakan yang dapat meningkatkan likuiditas valuta asing di pasar uang. Hal itu akan dapat mengurangi tekanan terhadap pelemahan nilai tukar rupiah yang terus terjadi dalam beberapa pekan terakhir sekaligus menghambat aksi spekulasi yang meluas.

Ekonom dari Bank Mandiri Destry Damayanti mengatakan salah satu langkah peningkatan likuiditas tersebut ialah melalui pendalaman pasar uang lewat kebijakan *underlying* bagi eksportir yang melepas valas mereka.

"Langkah Bank Indonesia untuk mengaitkan antara penjualan dolar dari eksportir dan kemudahan mereka pada saat membeli dolar itu merupakan kebijakan yang cerdik. Hal itu akan mendorong eksportir menjual dolar mereka," ujar Destry, kemarin.

Ekonom dari Standard Chartered Bank Erick Sugandi menambahkan, kebijakan peningkatan likuiditas valas bisa mencegah aksi spekulasi menjadi semakin liar. "Spekulasi di pasar uang meningkat. Dengan kondisi saat ini korporasi pun ada yang mencari *gain* (keuntungan) dari pasar uang," tutur Erick.

BI telah mengeluarkan kebijakan yang mengatur pedagang valuta asing untuk menyerahkan *underlying* nasabah mereka setiap pembelian valas di atas US$100 ribu per nasabah. Tujuannya mencegah aksi negatif dari spekulan.

Namun, tegas Erick, kebijakan tersebut perlu penyempurnaan, terutama dalam hal pengawasan. "Untuk meningkatkan likuiditas valas, BI juga dapat menerbitkan TD (*term deposit*/deposito berjangka) valas dengan tenor pendek seperti *over night*. Tinggal *rate*-nya menarik bagi investor atau tidak."

Erick juga menilai langkah menaikkan suku bunga atau fasilitas simpanan BI perlu dilakukan. Itu bertujuan memberikan respons positif di pasar.

"Tapi kebijakan BI *rate* ini kan ada *trade-off* ke pertumbuhan ekonomi, pengusaha akan semakin terpukul karena pembiayaan mahal, dan lainnya," tukas dia.

Untuk merespons situasi yang bergerak cepat, BI akan menggelar rapat dewan gubernur bulanan tambahan hari ini. Dalam beberapa pekan terakhir, nilai tukar rupiah cenderung melemah terhadap dolar Amerika Serikat. Hal yang sama terjadi pada indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

BI tambah RDG

Namun, kemarin, nilai tukar rupiah dan IHSG kembali menguat seperti yang terjadi pada penutupan Senin (26/8). Di *spot* valas antarbank Jakarta, kemarin, rupiah ditutup naik 122 poin menjadi 11.215 per dolar AS. Indeks juga berada di zona hijau 4.026,48, naik 58,63 poin.

Padahal sebelumnya, rupiah dan IHSG anjlok tajam. Rupiah melorot ke level 11.337 per dolar AS, turun 412 poin dari posisi sebelumnya di 10.845 per dolar AS. IHSG turun 152 poin (3,71%) ke level 3.967,842.

MI/M IRFAN

> "Otoritas moneter tidak bisa menunggu hingga RDG bulanan pada 12 September 2013."
>
> **Agus Martowardojo**
> Gubernur BI

Gubernur BI Agus Martowardojo menyatakan akan bergerak cepat untuk merespons pasar keuangan yang bergejolak saat ini.

"Otoritas moneter tidak bisa menunggu hingga RDG bulanan berikutnya yang akan dilaksanakan pada 12 September 2013," ujarnya.

Sementara itu, terkait dengan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang meminta agar semua emiten membeli kembali (*buyback*) saham mereka agar tidak terus merosot, Direktur Eksekutif Asosiasi Emiten Indonesia Isakayoga mengatakan hal itu susah direalisasikan.

"Kalau emiten *buyback* sekarang, akankah kembali tidak turun? Justru bisa menjadi kerugian bagi perusahaan bila turun," tegasnya.

Ia yakin kebijakan OJK mempermudah *buyback* bukan bersifat memaksa. "Itu untuk menambah permintaan ataupun menyerap saham." (*/X-2)

wesly@mediaindonesia.com

Berita terkait hlm 17

EDITORIAL

Jangan Remehkan Spekulan

HAMPIR dalam setiap situasi turbulensi ekonomi, ada saja pihak-pihak yang mengambil untung dengan melakukan spekulasi. Bagi para spekulan, gejolak yang mengguncang pasar merupakan lahan empuk untuk bermain.

Mereka juga tak mau ambil pusing jika aksi mereka itu makin mendekatkan negeri ini ke situasi krisis. Para spekulan hanya berpikir bagaimana mereka untung di tengah kebuntungan orang lain.

Situasi seperti itulah yang kini diyakini ikut memicu pasar uang dan pasar modal terperosok kian dalam. Nilai tukar rupiah bahkan telah menyentuh 11.000 per dolar Amerika Serikat. Itu menjadikan rupiah sebagai salah satu mata uang di *emerging market* yang pelemahannya paling dalam.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia juga terjerembap hingga meninggalkan level 4.000, angka yang diyakini sebagai titik fundamental IHSG. Pada penutupan Selasa (27/8), IHSG berada di level 3.967. Dalam dua bulan terakhir, IHSG sudah turun 20%.

> "Negara harus menunjukkan diri bahwa ia tidak menyerah kalah oleh ulah para spekulan."

Silakan tanggapi Editorial ini melalui: **metrotvnews.com**

Selama ini diyakini bahwa pemicu terdepresiasinya rupiah dan anjloknya harga saham ialah krisis ekonomi global, khususnya isu rencana pengurangan stimulus ekonomi (*quantitative easing*) di Amerika Serikat. Isu itu menimbulkan penarikan dana asing dalam bentuk dolar AS secara besar-besaran dari pasar dalam negeri.

Sejumlah ekonom memprediksi potensi dana asing yang ditarik keluar hingga akhir tahun ini bisa mencapai US$18 miliar, atau sekitar Rp180 triliun lebih.

Akan tetapi, menganggap bahwa krisis ekonomi global merupakan satu-satunya penyebab guncangan pasar sambil terus meyakini bahwa fundamental ekonomi kita kuat jelas bukan pikiran yang bijak. Para pemangku otoritas di negeri ini tidak boleh memandang remeh aksi para spekulan yang wujudnya sulit dideteksi, tetapi jejaknya bisa diidentifikasi.

Peringatan analis saham Yanuar Rizky dan Wakil Ketua Komisi XI DPR Harry Azhar Azis bahwa spekulan telah bermain tidak boleh diabaikan. Jika peringatan itu tidak direspons secara memadai, paket kebijakan ekonomi yang sudah dikeluarkan akan sia-sia.

Kita harus mengambil pelajaran dari krisis ekonomi yang dimulai dari krisis moneter pada 1998. Ketika itu, aksi para spekulan membuat serangkaian kebijakan pemerintah untuk menahan krisis tak sanggup menghentikan 'pendarahan' sehingga perekonomian kita pun limbung.

Karena itu, mengantisipasi segala kemungkinan dengan respons cepat jauh lebih berguna ketimbang terlalu percaya diri bahwa fundamental ekonomi kita cukup kuat untuk membentengi negeri ini dari hantaman badai krisis.

Negara harus menunjukkan diri bahwa ia tidak menyerah kalah oleh ulah para spekulan.